

Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan di Desa Aek Bolon Julu

The Influence of Education, Income, Employment and Number of Dependents on Poverty in Aek Bolon Julu Village

Desma Siahaan^a, Raina Linda Sari^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ siahaandesma@gmail.com, raina.basrah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendidikan, Pendapatan, pekerjaan dan Jumlah Tanggungan terhadap kemiskinan di Desa Aek Bolon Julu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga Desa Aek Bolon Julu sebanyak 131 kepala keluarga dan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 46 kepala keluarga miskin dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dengan cara kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel bebas Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap kemiskinan di Desa Aek Bolon Julu. Secara parsial diketahui bahwa variabel Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel Pendapatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Variabel Pekerjaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel Jumlah Tanggungan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Kemiskinan; Pendidikan; Pendapatan, Pekerjaan; Jumlah Tanggungan

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of education, income, employment and number of dependents on poverty in Aek Bolon Julu village. The type of research used is Quantitative Descriptive. The population in this study were all 131 heads of families in Aek Bolon Julu Village and the number of samples taken were 46 heads of poor families using purposive sampling technique. Data collection was carried out using primary data by means of questionnaires and interviews. The results of the study show that simultaneously the independent variables of Education, Income, Occupation and Number of Dependents at the 95% confidence level indicate that there is a joint and significant influence on poverty in Aek Bolon Julu Village. Partially it is known that the Education variable has a negative and significant effect on poverty, the Income variable has a negative and significant effect on poverty, the Job Variable has a negative and significant effect on poverty, the Number of Dependents variable has a positive and insignificant effect on poverty.

Keywords: Poverty; Education; Income; Employment; Number of Dependents

1. Pendahuluan

Paradigma pembangunan Indonesia, khususnya yang berkembang saat ini selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang selalu meningkat setiap tahunnya. Secara teori meningkatnya pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa dampak yang positif salah satunya menurunnya angka kemiskinan. Pembangunan ekonomi pada dasarnya tidak hanya diarahkan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga ditekankan kepada pemerataan pendapatan, yang gilirannya dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antar golongan penduduk dan mengentaskan kemiskinan. Pembangunan ekonomi juga merupakan kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik dalam peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang pokok, peningkatan standard hidup serta perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosialis [1].

Secara umum kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti: makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan merupakan gejala penurunan kemampuan seseorang atau sekelompok orang atau wilayah sehingga mempengaruhi daya dukung hidup seseorang atau sekelompok orang tersebut, dimana pada suatu titik waktu secara nyata tidak mampu mencapai kehidupan yang layak [2].

Pada tahun 2017 tingkat kemiskinan sebesar 10,7% dan angka ini merupakan angka yang masih perlu diperhatikan dan usaha mengatasi kemiskinan. Di Indonesia langkah mengatasi kemiskinan sudah dilakukan pemerintah yaitu dengan memberikan bantuan berupa RASKIN (Beras Miskin), bantuan pendidikan seperti KIS, KIP dan lain-lain, bantuan kesehatan berupa BPJS dll, tetapi angka kemiskinan masih tetap menjadi permasalahan di Indonesia. Aek Bolon Julu merupakan salah satu desa di Toba Samosir yang didominasi masyarakat miskin. Data masyarakat miskin sebagai berikut :

Tabel 1. Data Kategori Kemiskinan Desa Aek Bolon Julu

| Keterangan | Jumlah |
|-------------------------|--------------|
| Keluarga Prasejahtera | 50 Keluarga |
| Keluarga Prasejahtera 1 | 53 Keluarga |
| Keluarga Sejahtera | 23 Keluarga |
| Total | 131 Keluarga |

2. Landasan Teori

2.1 Konsep Kemiskinan

Kemiskinan pada dasarnya merupakan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. [3]. Kemiskinan sebagai struktur tingkat hidup yang rendah, mencapai tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibanding dengan standar hidup yang umumnya berlaku dalam masyarakat. Mubyanto (2009) melihat bahwa kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang tidak dapat dihindari si miskin [2]. Keadaan kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan.

2.2 Konsep Kemiskinan Rumah Tangga

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), rumah tangga miskin dilihat dari tiga karakteristik yaitu karakteristik demografi, karakteristik ekonomi dan karakteristik sosial. Karakteristik demografi dikelompokkan ke dalam tiga kategori :

- Struktur dan ukuran rumah tangga
Indikator ini penting karena menunjukkan korelasi yang mungkin antara tingkat kemiskinan dengan komposisi rumah tangga.
- Rasio ketergantungan
Rasio ketergantungan dihitung sebagai rasio jumlah anggota rumah tangga yang tidak berada dalam angkatan kerja terhadap mereka yang berada dalam angkatan kerja di rumah tangga tersebut.

- Jender kepala rumah tangga
Secara umum diyakini bahwa jenis kelamin kepala rumah tangga berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga

2.3 Ukuran Kemiskinan

Salah satu pengukuran kemiskinan di Indonesia dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). BPS menggunakan garis batas kemiskinan berdasarkan besarnya mata uang (rupiah) yang dibelanjakan perkapita perbulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100 kalori per kapita per hari. World Bank juga membuat garis kemiskinan berdasarkan paritas daya beli (*purchasing power parity*) sebesar USD 1 dan USD 2 per kapita per hari. Murbyanto dalam [4] mendefinisikan batas kemiskinan sebagai tingkat konsumsi perkapita pertahun yang sama dengan beras, menurutnya konsumsi beras adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kekayaan rumah tangga.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

Sharp dalam [3] mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan adalah muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya jumlah terbatas dan jumlahnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Dimulai dari adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akibat berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi.

3. Teknik Analisis

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Pengujian hipotesis juga menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua masyarakat miskin yang ada di Desa Aek Bolon Julu, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan nilai kritis sebesar 5%, hal ini dikarenakan nilai 5% merupakan nilai batas maksimal kelonggaran yang bisa ditoleransi. Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 46 keluarga yaitu 23 keluarga prasejahtera dan 23 keluarga prasejahtera 1 dengan nilai kritis sebesar 5%. Cara pengambilan sampel adalah dengan cara wawancara, angket dan dokumentasi.

4. Pembahasan

Tabel 2. Uji Hosmer dan Lemeshow

| Chi-square | Sig. |
|------------|------|
| 1.784 | .971 |

Sumber :Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai Sig. atau probabilitas 0,971. Nilai probabilitas (Sig.), yakni 0,971 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu 0,05; maka hipotesis nol diterima, dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang

diamati atau dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya. *Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)*

Nilai statistik *Nagelkerke R Square* 0,90 atau 90% yang artinya nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam menjelaskan kemiskinan rumah tangga sebesar 90%, sisanya 10% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain bahwa variabel independen yaitu pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (variabel dependen).

Tabel 3. Variabel Dalam Persamaan

| Variabel Independen | B | Wald | Sig. |
|---------------------|---------|------|------|
| Pendidikan | -.318 | .107 | .043 |
| Pendapatan | -17.043 | .000 | .007 |
| Pekerjaan | -30.192 | .000 | .027 |
| Tanggungan | .550 | .326 | .058 |
| Constant | 83.000 | .000 | .997 |

Persamaan regresi logistik terlihat dari nilai kolom B pada tabel 5 di atas sehingga diperoleh persamaan berikut ini:

$$Y = 83.000 - 0,318 \text{ PEN} - 17,043 \text{ PEND} - 30,192 \text{ PEK} + 0,550 \text{ TANG} + e$$

Di mana:

- Nilai konstanta adalah sebesar 83.000. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai variabel independen Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan) adalah konstan, maka besarnya nilai kemiskinan adalah sebesar 83.000
- Variabel X_1 yaitu pendidikan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,318$ dengan tingkat signifikansi 0,043 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Aek Bolon Julu.
- Variabel X_2 yaitu pendapatan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-17,043$ dengan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Aek Bolon Julu
- Variabel X_3 yaitu pekerjaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-30,192$ dengan tingkat signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Aek Bolon Julu
- Variabel X_4 yaitu jumlah tanggungan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,550 dengan tingkat signifikansi 0,058 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Aek Bolon Julu.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Aek Bolon Julu. Pendapatan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Aek Bolon Julu. Pekerjaan (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Aek Bolon Julu. Jumlah Tanggungan (X_4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Aek